

Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato Peserta Didik SMP

Hidayatun Nur Ilmi¹, Eddy Pahar Harahap², Andiopenta Purba³
Kamaruddin⁴, Rustam⁵

Universitas Jambi

Correspondence Email: hidayatunnurilmi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berlatarbelakang pada masih rendahnya kemampuan menulis peserta didik di SMP. Rincian masalah pada penelitian ini yaitu: apakah proses pembelajaran menulis teks pidato pada kelas yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) akan memberikan hasil yang berbeda dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional bila dilakukan pada siswa kelas VIII ? Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah *True Experimental Designs* (eksperimen yang sesungguhnya) dengan desain yaitu *Pretest Posttest Control Group Design* (rancangan kelompok kontrol *pretest posttest*). Kelas kontrol sistem pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai rata-rata *Pretest* kelas kontrol 45 dan kelas eksperimen sebesar 53,3. Kemudian nilai rata-rata *Posttest* kelas kontrol sebesar 65,1 dan kelas eksperimen 75,8. Hasil uji T Nilai signifikansi 2 tailed $0,006 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model *Project Based Learning* (PjBL) dibandingkan model ceramah terhadap nilai menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP.

Kata Kunci: menulis teks pidato; metode pembelajaran berbasis proyek

Abstract: This research has a background in the low writing ability of junior high school students. The details of the problem in this study are: will the process of learning to write speech texts in classes using the *Project Based Learning* (PjBL) model give different results to classes using conventional learning models if it is carried out in class VIII students? The method used in this study is *True Experimental Designs* (actual experiments) with the design being the *Pretest Posttest Control Group Design* (*pretest posttest control group design*). The learning system control class uses the lecture method and the experimental class uses a project-based learning method. Based on the research results, the average *pretest* value for the control class was 45 and the experimental class was 53.3. Then the average value of the control class *Posttest* was 65.1 and the experimental class was 75.8. T test results The significance value of 2 tailed is $0,06 < 0,05$, so there is a significant influence on the *Project Based Learning* (PjBL) model compared to the lecture model on the value of writing speech texts in class VIII students of junior high school.

Keywords: writing speech text; project-based learning methods.

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu bergerak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan pendidikan ini memberikan hasil berupa munculnya berbagai model pembelajaran, baik berupa strategi, metode maupun yang berkaitan dengan administrasi juga desain pelaksanaan pembelajaran. Keadaan seperti ini, maka tugas pendidik bukanlah hal yang mudah untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan siswa yang berperan besar dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan untuk menjadi generasi yang cerdas.

Berbagai perubahan dilakukan oleh Indonesia sebagai upaya mengembangkan pembelajaran. Hingga dibuatlah “Merdeka Belajar” ini diciptakan tidak lain merupakan sebuah respon terhadap tantangan dan perubahan di Indonesia. Merdeka belajar memiliki berbagai bentuk pembelajaran didalam kelas yang sejalan dengan komponen kurikulum. Melalui merdeka belajar, maka pembelajaran akan diserap secara maksimal dan siswa akan memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep serta meningkatkan kemampuannya.

Salah satu orientasi kurikulum merdeka adalah pendidikan berbasis luaran, yaitu proses pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil konkret tertentu (pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang berorientasi pada hasil). Pendidikan berbasis luaran adalah proses yang melibatkan pembangunan kurikulum, penilaian, dan praktik pelaporan dalam kegiatan pendidikan yang mencerminkan pencapaian penguasaan siswa sekaligus memiliki kepekaan terhadap kehidupan yang diajarkan melalui sastra.

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tentu memiliki tujuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah satunya yaitu mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tertulis. Menurut Tarigan (1994:21), menulis adalah menurunkan atau menggambar lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut. Melalui tulisan, komunikasi secara tertulis dapat terlaksana.

Pembelajaran menulis teks pidato tidak terlepas dari peranan guru di sekolah. Guru memiliki peranan penting dalam menyusun kondisi pembelajaran di dalam kelas. Mulai dari memilih bahan ajar, mengelola kelas, dan menerapkan strategi pembelajaran. Untuk mengatasi beberapa persoalan pembelajaran menulis ini, salah satunya diperlukan metode atau model pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar, baik proses atau hasil akhir belajar peserta didik.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya memberikan pengajaran pada siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran (Fadillah 2014:172). Maka belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru. Aktivitas ini dilakukan dalam lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk mengalami perubahan yang akan membawa siswa ke perubahan yang lebih baik.

Hendrikus (dalam Novita A. Sihombing dan Yeti Mulyati, 2009: 48) menyebutkan bahwa monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog; hanya satu orang yang berbicara, pembicaraan berlangsung searah. Komunikasi lisan yang masuk ke dalam kegiatan monologika adalah pidato, karena dalam berpidato lebih fokus kepada komunikasi satu arah. Kegiatan pidato biasanya hanya satu orang yang berbicara dan menjadi pusat perhatian, sedangkan yang lain menyimak pidato tersebut.

Menulis ialah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan ide, dan pemecahan masalah (Tarigan 2008:3). Selanjutnya, dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001:296) mengarang adalah suatu bentuk komunikasi lambang visual. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat berjalan seperti yang diharapkan, penulis hendaknya menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. Maka menulis juga diajarkan pada kegiatan pembelajaran.

Menulis teks pidato adalah menuangkan pikiran, ide, atau gagasan ke dalam bentuk bahasatulis dan ketika sudah selesai maka siap untuk dilisankan. Menulis teks pidato tidak bisasembarangan, karena pidato itu sendiri memiliki struktur sebagai sistematika dalam penulisannya. Struktur atau patokan sangat diperlukan saat membuat sebuah teks pidato. Hal ini memiliki tujuan sebagai standar saat menulis teks pidato agar memiliki susunan yang jelas dan pesan tersampaikan dengan baik. Selain itu, dengan adanya struktur pada teks pidato juga dapat membuat pendengar menjadi lebih mudah dalam memahami isi teks pidato. Struktur teks pidato adalah sebagai berikut.

1) Pembukaan

Struktur pertama dalam teks pidato adalah pembuka yang terdiri dari empat bagian, (1) salam pembuka, (2) ucapan penghormatan menyebutkan nama orang dimulai dari jabatan tertinggi dalam kegiatan yang dituju, (3) ucapan syukur, berisi ucapan rasa syukur atas kesempatan yang didapat, (4) pengantar kepada topik utama.

2) Isi

Isi merupakan bagian terpenting dari sebuah teks pidato. Karena pada bagian ini berisikan tentang tujuan serta pesan-pesan yang akan disampaikan pada orang lain. Membuat isi pidato juga harus didasarkan dengan alasan yang kuat dan meyakinkan. Pada isi teks pidato, dapat diberikan tulisan berupa fakta untuk mendukung pembaca atau pendengar untuk meyakini dan mengikuti pesan yang disampaikan.

3) Penutup

Struktur terakhir dari teks pidato adalah penutup yang berisikan kesimpulan dari isi yang telah disampaikan, permintaan maaf jika ada salah saat menyampaikan suatu hal, dan salam penutup.

Sebelum menulis sebuah pidato, ada langkah-langkah yang harus dilakukan secara berurutan agar hasil teks pidato menjadi terstruktur secara sistematis. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut.

1) Memilih dan Menentukan Topik

Topik atau ide dari teks pidato memang sedikit susah ditemukan, maka kita perlu berpikir sederhana untuk mendapatkan sebuah topik tersebut. Memperhatikan masalah-masalah yang ada disekitar adalah jalan keluarnya. Dari masalah yang ditemui dari lingkungan sekitar, maka teks pidato yang kita buat akan dengan mudah diterima oleh lingkungan sekitar juga.

2) Membuat Kerangka Pidato

Setelah topik ditemukan, langkah kedua adalah membuat kerangka berpikir untuk menulis teks pidato. Sebelum menulis kerangka berpikir, diperlukan adanya tujuan penulisan teks pidato tersebut. Ketika tujuan sudah ditemukan, maka membuat kerangka pidato tidaklah sulit.

3) Mengumpulkan Informasi

Setelah kerangka berpikir dibuat, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi yang terdiri dari fakta dan data. Hal ini dilakukan untuk mendorong teks pidato yang dibuat, agar tidak dianggap sebagai pidato yang mengungkapkan hal bohong.

4) Menentukan Waktu Lamanya Berpidato Jika Pidato Dipentaskan

Menentukan lamanya waktu berpidato merupakan hal penting yang harus dilakukan penulis teks pidato. Karena durasi waktu ini akan disesuaikan pada situasi dan kondisi, maka sesuaikan durasi dengan panjang teks pidato yang akan ditulis.

5) Menulis Teks Pidato

Ketika semua persiapan dari langkah-langkah menulis teks pidato dilakukan, langkah terakhir adalah menulis teks pidato dengan bahasa yang telah disesuaikan dengan tujuan menulis teks pidato. Hal ini dilakukan agar pembaca atau pendengar dapat berpikiran sejalan dengan isi teks pidato. Pada tahap ini, tidak boleh melupakan struktur dari teks pidato itu sendiri.

Pada pembelajaran terdapat model pembelajaran yang digunakan sebagai sarana yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya. Tidak semua metode pembelajaran cocok dengan materi pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan kemampuan menulis adalah metode pembelajaran berbasis proyek. *Project based learning* ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri dengan mencari sumber informasi untuk memecahkan suatu masalah serta menghasilkan produk yang bernilai (Rahman et al., 2009). Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja kelompok.

Menurut CF. Blumenfeld (dalam Sofyan, 2006:6) model pembelajaran berbasis proyek dikonsepsikan sebagai model pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan menintegrasikan konsep sejumlah komponen pengetahuan, disiplin, dan kegiatan pembelajaran berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen. Model pembelajaran ini dianggap sebagai sebuah model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan semangat belajar, kerja sama, dan kemampuan berpikir mandiri dalam memecahkan sebuah masalah.

Model pembelajaran berbasis proyek ini menjadi tulang punggung dari berkembangnya pengalaman belajar siswa dan guru. Melalui pembelajaran berbasis proyek, motivasi dan kreativitas siswa akan meningkat. Karena pembelajaran berbasis proyek ini memberikan kesempatan pada sistem pembelajaran agar berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat berproses.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Jambi saat ini kemampuan menulis peserta didik masih rendah, karena menulis adalah kegiatan yang mengharuskan penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Peserta didik menganggap bahwa menulis teks pidato itu sulit, padahal kegiatan menulis teks pidato ini adalah suatu materi yang harus dikuasai peserta didik. Sesuai dengan Capaian pembelajaran (CP) yakni peserta didik mampu menulis teks pidato berdasarkan struktur pidato. Bertujuan peserta didik mampu menulis teks pidato dan menghasilkan sebuah

pidato yang baik melalui pembelajaran ini.

Kegiatan pembelajaran di sekolah guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah), sehingga pembelajarannya berpusat pada guru. Metode pembelajaran sangat berpengaruh besar dalam pengajaran, karena dengan metode pembelajaran bisa sukses atau bahkan bisa saja gagal. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara mengimplementasikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran metode merupakan alat yang harus merujuk pada tujuan yang akan dicapai.

Penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan pembelajaran berbasis proyek di antaranya pernah dilakukan oleh Yesi Maylani Kartiwi (2020) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Menyusun Teks Pidato Siswa SMA”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif ini adalah metode *True Eksperimental Designs* (eksperimen yang sesungguhnya) dengan desain yaitu *Pretest Posttest Control Group Design* (rancangan kelompok kontrol *pretest posttest*). Desain kelompok eksperimen *pretest* dan *posttest* melibatkan paling tidak dua kelompok, pada jenis desain eksperimen ini adanya kelompok yang satu memperoleh perlakuan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis proyek dan kelompok kedua menggunakan metode ceramah.

Populasi yang peneliti ambil adalah kelas VIII sebanyak 7 kelas dengan jumlah 231 peserta didik. Penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *Probability Sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama pada setiap sampel dalam satu populasi. Jenis teknik *Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIII-2 30 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-4 30 orang sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 60 orang di SMP Negeri 12 Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kelas eksperimen menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Pelaksanaan penelitian pembelajaran menulis teks pidato ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tes awal (*Pretest*), tahap pemberian perlakuan (*Treatment*), dan tahap tes akhir (*Posttest*). Kelas eksperimen membentuk kelompok kerja yang terdiri dari empat orang. Peserta didik diperintahkan untuk memperhatikan buku materi menulis teks pidato yang terdapat gambar-gambar menarik tentang pidato. Kemudian peserta didik diminta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Setelah peserta didik membaca secara rinci, peneliti menjelaskan secara singkat struktur teks pidato. Selanjutnya mendiskusikan materi satu sama lain sebelum diminta untuk menuliskan teks pidato berdasarkan struktur teks pidato.

Pembelajaran ini mendorong peserta didik agar dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran secara aktif. Suasana yang tercipta selama pembelajaran akan lebih nyaman dan peserta didik akan lebih mudah menerima materi pelajaran. Menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada saat proses pembelajaran menimbulkan rasa tertarik pada peserta didik untuk menulis teks pidato berdasarkan apa yang mereka lihat dan diskusikan bersama teman mereka. Sedangkan pada pengajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran, peserta didik diminta untuk menulis teks pidato dengan judul yang telah diberikan oleh guru secara langsung. Peneliti melihat tampaknya peserta didik kebingungan dan kesulitan dalam menulis teks pidato. Deskripsi data peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Deskripsi Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	30	31.00	82.00	53.3000	15.40298
Posttest Eksperimen	30	50.00	95.00	75.8333	12.56729

Pretest Konvensional	30	20.00	72.00	45.0667	17.37801
Posttest Konvensional	30	37.00	90.00	65.1000	16.58073
Valid N (listwise)	30				

Terdapat perbedaan hasil menulis teks pidato sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada kelas eksperimen dan model ceramah pada kelas kontrol, ini merupakan bukti dari hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari pengolahan data menulis teks pidato dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek diperoleh skor rata-rata tes awal sebesar 53,30 pada kelas eksperimen dan skor rata-rata tes awal pada kelas kontrol sebesar 45,06. Skor rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen sebesar 75,83 dan skor rata-rata tes akhir kelas kontrol adalah 65,10. Maka hasil kemampuan menulis teks pidato berdasarkan struktur teks pidato meningkat pada kelas eksperimen sebesar 22,53 dan pada kelas kontrol sebesar 20,04.

Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,148 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji data homogenitas berdasarkan pengelolaan data dengan SPSS menunjukkan nilai $0,017 < 0,05$ yang berarti data homogen.

Berdasarkan uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks pidato kelas VIII SMP N 12 Kota Jambi memperoleh nilai $0,006 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model *Project Based Learning (PjBL)* dibandingkan model konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII-2 (kelas eksperimen) SMP Negeri 12 Kota Jambi dalam menulis teks pidato sebelum menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* mencapai skor rata-rata 53,3. Sedangkan sesudah menggunakan model PjBL skor mencapai nilai 75,8. Pada VIII-4 (kelas kontrol) skor rata-rata *Pretest* sebesar 45 dan nilai *Posttest* adalah sebesar 65,1. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis teks pidato pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran ceramah. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,006 < 0,05$. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks pidato dari pada hanya menggunakan model pembelajaran ceramah saja ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa dalam menulis teks pidato.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pengertian Pembelajaran*
- Kartiwi, Y. M. (2020). *Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menyusun teks pidato siswa SMA*. Semantik, 9(1), 27-34.
- Natalia, C. (2022). *Analisis Struktural Dan Ciri Kebahasaan Video Berpidato Nadiem Makarim Pada Kegiatan Hari Guru Nasional Tahun 2019-2021 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Materi Berpidato Kelas IX* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Pendidikan Nasional, M. (2010). *Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional*. Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka. 2008
- Rahman, M. B. H. A., Daud, K. A. M., Jusoff, K., & Ghani, N. A. A. (2009). *Project Based Learning (PjBL) Practices at Politeknik Kota Bharu, Malaysia*. *International Education Studies*, 2(4), 140–148. <https://doi.org/10.5539/ies.v2n4p140>.
- Rakhmat, J. (2009). *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Rosdiana, L. A. (2017). *Pembelajaran Menulis Teks Pidato dengan Metode Latihan*. *Jurnal Kependidikan*, 18(1).

- Hidayatun Nur Ilmi, Eddy Pahar Harahap, Andiopenta Purba, Kamaruddin, Rustam.** *Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato Peserta Didik SMP*
- Sihombing, N. A., & Mulyati, Y. (2020). *Pemanfaatan Media Barang Produk Dalam Pembelajaran Pidato Persuasi. In Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 411418- 411418)
- Sofyan, H. (2006). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Bidang Kejuruan. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 1*(2).
- Tarigan, H.G. (1994). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.